



Pengaruh Literasi Digital, *Internal Locus Of Control* dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa di Kabupaten Banyumas

Yordan Hermawan Apidana
Universitas Putra Bangsa
 yordanhermawan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: August 13th 2022

Accepted: August 15th 2022

Published: August 24th 2022

Keywords:

Literasi Digital, Internal Locus of Control, Dukungan Akademik, Niat Berwirausaha

ABSTRACT

One way to overcome unemployment and improve the Indonesian economy is to increase the entrepreneurial intention of the community and the younger generation, especially students through entrepreneurship programs which are expected to be able to improve the Indonesian economy and give birth to many entrepreneurs who provide many jobs so that people can choose jobs that match their skills. This research is a quantitative research and the respondents in this research are 326. In this study the sample was taken by means of non-probability sampling, namely accidental sampling technique. Based on data analysis, it is known that: (1) digital literacy has no effect on students' entrepreneurial intentions, (2) internal locus of control affects students' entrepreneurial intentions, (3) academic support affects students' entrepreneurial intentions.

Pendahuluan

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara berkembang termasuk negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga mengalami masalah pengangguran tersebut. Masalah pengangguran dapat terjadi dikarenakan peningkatan jumlah angkatan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan. Orientasi masyarakat saat ini juga selalu tertuju pada sektor pekerjaan formal, sehingga ketika sektor pekerjaan formal lesu, masyarakat tidak mencoba untuk menciptakan lapangan pekerjaan mereka sendiri pada sektor non formal maupun swasta. Hal ini yang menyebabkan tingkat pengangguran masyarakat masih cukup tinggi di Indonesia. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019-2021

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2019	2020
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2.39	3.61
SMP	4.72	6.46
SMA Umum	7.87	9.86
SMA Kejuruan	10.36	13.55

Diploma I/II/III	5.95	8.08
Universitas	5.64	7.35

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS (2020)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa pengangguran pada tingkat universitas/S1 mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Hal ini membuktikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan lebih mudah. Salah satu penyebab masalah pengangguran khususnya pada lulusan terdidik adalah banyaknya lulusan perguruan tinggi hanya mencari pekerjaan formal pada suatu perusahaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan kata lain intensi untuk berwirausaha pada mahasiswa masih rendah.

Dalam menghadapi permasalahan pembangunan, pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk produktif berpartisipasi dalam pembangunan jangka pendek, tetapi juga harus memberikan perhatian yang mendalam pada etika dan moral yang luhur seperti mendidik mahasiswanya untuk berprinsip hidup wirausaha (Lauador, 2013). Akan tetapi, pendidikan formal dan non formal di Indonesia saat ini masih belum berorientasi pada kewirausahaan. Peserta didik dianggap berhasil oleh masyarakat apabila mereka dapat menjadi pegawai negeri atau swasta yang memiliki pendapatan tetap dan kontinuitas (Widawati, 2012). Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia serta memajukan perekonomian negara adalah dengan meningkatkan intensi atau niat berwirausaha di masyarakat dan generasi muda terutama mahasiswa perguruan tinggi melalui program kewirausahaan karena perguruan tinggi dianggap sebagai lembaga yang ideal dalam membentuk budaya dan aspirasi kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa diajarkan cara berfikir dan berperilaku sebagai wirausaha.

Ajzen dalam Wijaya (2007) mengemukakan bahwa intensi atau niat adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Secara umum, faktor intensi dapat dijelaskan melalui *Theory Planned of Behaviour* (TPB) yaitu *attitude*, *subjektif norm*, *perceived feasible*, dan *intention*. Terbentuknya niat dapat diasumsikan bahwa manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku. Teori TPB dapat dijelaskan dalam beberapa konsep yaitu : (1) *Attitude* adalah sikap perilaku individu yang dijadikan dasar dalam pembentukan niat. Adanya sikap dalam berperilaku akan menghasilkan sebab akibat atau hasil tertentu dalam melakukan suatu hal. Sikap berperilaku jugadapat dilihat dari aspek pengetahuan individu tentang suatu objek atau opini individu yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. (2) *Subjective Norm* yaitu keyakinan atau motivasi individu akan suatu norma. Adanya harapan atau keyakinan merupakan suatu padangan yang dijadikan faktor penting oleh individu untuk melaksanakan kesediaan perilaku individu terhadap orang lain. (3) *Perceived feasiabile* merupakan dasar pembentukan kontrol perilaku yang dianggap dapat memberikan pengaruh positif terhadap kekuatan faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku individu. Adanya kontrol perilaku menyebabkan individu bisa menahan berbagai gejolak atau masalah yang sedang dihadapi dengan individu yag lain. (4) *Intention* adalah niat dalam diri individu untuk memilih melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Niat ini tumbuh dalam diri individu untuk melakukan suatu hal yag dianggap penting atau tidak penting dalam menyelesaikan segala urusan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh lembaga riset SMERU yang berjudul Youth Colab : UNDP pada tahun 2019 menemukan bahwa minat dan potensi anak muda pada profesi wirausahawan saat ini sebenarnya sudah cukup tinggi, namun dari 81% pemuda yang berminat wirausaha, hanya 8% anak muda yang memiliki bisnis. Proporsi yang rendah ini mencerminkan banyaknya tantangan yang dihadapi pemuda untuk menjadi wirausahawan. Salah satu tantangannya adalah pemanfaatan teknologi untuk wirausaha oleh pemuda masih minim, hanya 35% yang sudah menggunakan internet untuk menjalankan usaha. Infrastruktur internet dan transportasi yang tidak merata juga membuat daya saing pengusaha muda di Indonesia timur menjadi lebih rendah. Sedangkan dari sisi individu, persepsi, ketahanan mental, dan kompetensi kewirausahaan pemuda masih lemah. Masalah ini diperburuk adanya tekanan sosial untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS)/karyawan perusahaan dan norma masyarakat yang tidak terbuka terhadap resiko.

Salah satu aspek untuk memunculkan niat berwirausaha yaitu dengan seseorang mempunyai literasi digital yang baik. Menurut Salsabila (2019) literasi digital juga dapat memudahkan individu tersebut untuk berwirausaha. Aspek ini juga menjadi peranan penting yang dapat menarik niat mahasiswa untuk berwirausaha. Sikap mental kewirausahaan tidak hanya dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Apabila mahasiswa telah menguasai literasi yang baik, maka mahasiswa tersebut akan lebih kreatif untuk mempromosikan produk yang dikembangkan melalui media sosial tanpa harus memiliki atau menyewa tempat dan mengeluarkan banyak modal untuk memasarkan produknya (Hasmiah et al., 2021). Sedangkan menurut Nasrullah et al. (2017) literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda saat ini juga menjadi lebih akrab dengan penggunaan teknologi digital dan mereka tahu cara membuat, mengakses, dan bertukar informasi digital (Ting, 2015). Menurut Greene, Yu, dan Copeland (2014), literasi digital tidak hanya berarti mampu mencari dan mengelola informasi digital, tetapi juga mengamati dan mengintegrasikannya. Meskipun generasi muda saat ini menjadi lebih paham teknologi, banyak dari mereka yang masih berjuang dalam menggunakan teknologi secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa generasi muda saat ini masih perlu mempelajari keterampilan yang tepat yang diperlukan untuk manajemen informasi yang meliputi keterampilan perencanaan, pemantauan dan pengendalian. Gilster (1957) mengemukakan bahwa untuk melek digital, seseorang tidak hanya harus mengetahui bagaimana memperoleh informasi di internet tetapi juga dapat memahami dan menggabungkan data dari berbagai sumber cetak dan digital. Literasi digital lebih dari sekadar mengetahui cara menggunakan teknologi, akan tetapi juga memerlukan penguasaan ide.

Menurut Harding et al (2020) generasi muda yang memiliki literasi digital yang tinggi akan lebih percaya diri dan nyaman saat memanfaatkan teknologi. Di sisi lain, generasi muda dengan literasi digital terbatas akan menghindari pemanfaatan teknologi digital. Harding et al (2020) juga berpendapat bahwa kewirausahaan di dunia saat ini membutuhkan keterampilan dan kreativitas dalam teknologi. Dalam sejarah evolusi teknologi digital, media sosial telah menjadi salah satu media dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Setiap bulan, Situs web media sosial dapat Mencapai lebih dari 1 Miliar kunjungan (Richardson, Choong & Parker, 2016). Akan tetapi temuan penelitian yang dilakukan oleh Islami (2019)

menemukan bahwa literasi digital tidak memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Aspek dari memunculkan niat berwirausaha tidak hanya melihat kecakapan literasi digital yang dimiliki suatu individu untuk menggali informasi dalam memunculkan niat berwirausaha, namun juga perlu dilihat aspek yang mendorong niat individu seperti keyakinan dan pengendalian atau biasa disebut *dengan locus of control*. Bygrave (1988) menyatakan bahwa *internal locus of control* merupakan karakteristik yang membentuk kewirausahaan. Individu dengan *internal locus of control* lebih cenderung termotivasi dan selalu berusaha mengupayakan prestasi (Bezzina, 2010). Individu dengan *Internal locus of control* mungkin saja dapat mempunyai intensi berwirausaha yang tinggi karena karakteristik yang dimiliki seorang calon wirausaha, terdapat juga diindividu dengan *internal locus of control*. Karakteristik wirausaha seperti suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, optimis, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan adalah karakteristik yang juga dimiliki oleh individu yang memiliki *internal locus of control*. Individu yang memiliki *internal locus of control* cenderung sebagai orang-orang dengan keinginan berprestasi yang tinggi, hal ini tentu saja sejalan dengan karakteristik seorang wirausaha yaitu harus memiliki *need for achievement* yang tinggi. Seorang wirausaha atau calon wirausaha harus beranggapan bahwa mereka sendirilah yang berkemampuan untuk mengendalikan nasib mereka sendiri, mereka mampu mengerahkan diri mereka sendiri dan juga mereka menyukai otonomi dengan kata lain harus memiliki lokus pengendalian internal atau *internal locus of control*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh primandanu (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *internal locus of control* terhadap niat berwirausaha, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menemukan bahwa *internal locus of control* tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha adalah dukungan akademik (Gurbuz dan Aykol, 2008). Peranan kampus dalam mengembangkan kewirausahaan di kampus dapat dilakukan dengan memberikan dukungan akademik menjadi fasilitator dalam memotivasi, mengarahkan dan penyedia sarana prasarana dalam mempersiapkan sarjana yang mempunyai motivasi kuat, keberanian, kemampuan serta karakter pendukung dalam mendirikan bisnis baru. Selain itu, menurut Yohnson (2003) hal yang harus dipahami oleh pihak kampus adalah pertama, kewirausahaan itu adalah proses, dan kedua, kewirausahaan itu bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri melainkan suatu kegiatan berlanjut terus menerus. Jadi kampus perlu mempertimbangkan banyak hal mengenai proses pembelajaran yang berlangsung baik dalam kurikulum maupun metode pembelajaran sehingga mahasiswa mengalami proses dalam mendapatkan pengalaman yang bermakna dan proses tersebut dapat berlanjut pada saat menjalankan bisnis. Dengan kata lain dukungan akademik dalam kaitan dengan niat berwirausaha adalah suatu dorongan/kondisi yang diberikan dalam kaitan mendukung agar terciptanya niat berwirausaha. Dalam hal ini dukungan akademik dapat melalui pemenuhan sumber sumber belajar, pendampingan mahasiswa serta infrastruktur dalam rangka meningkatkan niat berwirausaha Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suharti dan Sirine (2011), Meidora dan Warnika (2016), Walipah dan Naim (2016), yang menyatakan bahwa dukungan akademik (*academic support*) berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan pada yang dilakukan oleh Wiyanto (2015), menyatakan bahwa *akademik support* tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh literasi digital, *internal locus of control* dan dukungan akademik terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Banyumas.

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha yang ada pada diri seseorang tentu saja tidak muncul secara instan, akan tetapi melalui beberapa tahapan. Seorang tidak memulai bisnis secara reflek, tetapi mereka melakukannya dengan sengaja. Salah satu faktor penting dalam berwirausaha adalah memiliki niat. Menurut Tubbs (1991) niat berwirausaha adalah sebagai representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan wirausaha. Sedangkan menurut Lee & Wong dalam Darmawan dan Warmika (2016) melakukan penelitian mengenai niat wirausaha (*entrepreneurial intention*) dimana dalam penelitiannya niat wirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dalam melakukan usaha yang biasanya bersifat jangka panjang. Sifat-sifat yang dimiliki oleh wirausahawan diantaranya yaitu percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan (Adi et al, 2018).

Menurut Suryaman dalam Hasanah dan Nurhasikin (2019), niat berwirausaha adalah suatu kemampuan untuk memberan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri. Seperti yang diutarakan oleh Rumayah dan Harun (2005) niat berwirausaha merupakan keinginan pada diri seseorang untuk berwirausaha dengan mampu membaca peluang yang ada sekaligus dapat menciptakan inovasi baru dan berani mengambil resiko apapun.

Ajzen (2011) menyatakan bahwa keyakinan individu mempengaruhi setiap faktor pembentuk niat. Ada tiga jenis keyakinan yaitu 1) Keyakinan pada konsekuensi yang mungkin timbul dari keyakinan perilaku, 2) Kepercayaan pada harapan normatif orang lain (kepercayaan normatif), 3) Kepercayaan pada elemen tertentu yang menghambat munculnya tindakan tertentu (kontrol keyakinan).

Ajzen (2011) niat kewirausahaan dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap terhadap profesi dan kegiatan berwirausaha (sikap), norma sosial, dan persepsi *self efficacy*, penilaian subyektif pribadi atas kemampuannya sendiri untuk berhasil sebagai pengusaha (model ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior*). Untuk mengukur niat berwirausaha pada mahasiswa terdapat beberapa indikator menurut Engle et al. (2010) dan Kolvereid (2006) yang kemudian dijadikan indikator niat berwirausaha, yaitu 1) Senang berwirausaha, 2) Kesiapan untuk berwirausaha, 3) Pertimbangan yang matang untuk berwirausaha, 4) Memutuskan untuk berwirausaha.

Literasi Digital

Menurut Sulianta (2020) literasi digital merupakan suatu kesatuan, sikap, pemahaman, keterampilan dalam menangani dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan dengan efektif pada berbagai media dan format. Pendapat lainnya dikemukakan Pratiwi dan Pritanova (2017) pada penelitian yang dilakukan terhadap psikologi anak, digital literacy adalah era perkembangan baru dunia baca tulis di mana berbagai informasi menjadi mudah untuk diperoleh melalui media sosial yang menyajikan berbagai berita dengan cepat namun terkadang tidak akurat, karena kecepatan pemberitaan yang terpenting. Nasrullah et al.

(2017) digital literacy adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur literasi digital pada mahasiswa terdapat beberapa indikator menurut (Stefany et al., 2017) yaitu 1) literasi informasi, 2) *digital scholarship*, 3) *learning skills*, 4) *ICT literacy*, 5) *communication collaboration*, dan 6) media literasi.

Internal Locus of Control

Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya dikatakan sebagai individu yang memiliki *internal locus of control*. Rotter (dalam Brannon & Feist, 2009) berpandangan bahwa individu yang percaya bahwa mereka mengendalikan hidup mereka sendiri adalah individu yang memiliki *internal locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* melihat independency yang besar dalam kehidupan dengan kata lain hidupnya sangat ditentukan oleh dirinya sendiri (Dayakisni & Yuniardi, 2008).

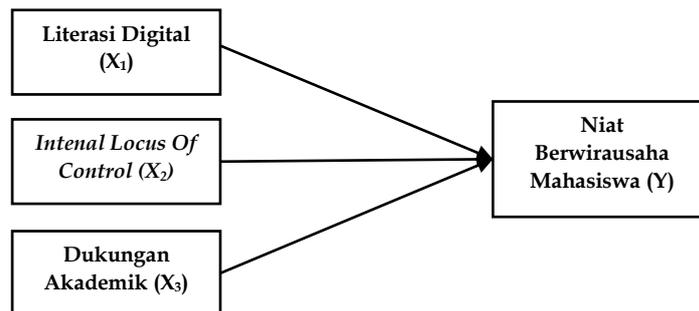
Robbins et al (2008) menyebutkan *internal locus of control* adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa yang terjadi pada diri. Menurut Lefcourt (dalam Smet, 1994) *internal locus of control* adalah keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya akibat tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol. Pendapat tersebut didukung oleh Sarafino & Tomothy (2011) yang menyatakan, individu dengan *internal locus of control* yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri. Orang yang mempunyai *internal locus of control* mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, kegagalan, keberhasilan-keberhasilannya karena pengaruh dirinya sendiri.

Schultz & Schultz (2009) menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa penguatan yang mereka terima berasal dari perilaku dan atribut mereka sendiri. Orang dengan *internal locus of control* memiliki tingkat kecemasan yang rendah dan memiliki self-esteem yang tinggi dan sangat bertanggung jawab atas tindakan mereka. Findley dan Cooper (dalam Friedman & Schustack, 2006) berpandangan bahwa orang dengan *internal locus of control* lebih berorientasi pada keberhasilan karena mereka menganggap perilaku mereka dapat menghasilkan efek positif dan juga mereka lebih cenderung tergolong *high-achiever* yaitu orang-orang dengan keinginan yang tinggi untuk berprestasi. Untuk mengukur *internal locus of control* pada mahasiswa terdapat beberapa indikator menurut (Fred., 2006) yaitu 1) Semua yang diraih adalah dari usahanya pribadi, 2) Menjadi pemimpin karena kemampuannya, 3) Kesuksesan karena bekerja keras, 4) Semua yang diperolehnya tidak dari faktor keberuntungan, 5) Tindakannya menentukan hidupnya, dan 6) Kegagalan yang dialaminya merupakan konsekuensi tindakannya.

Dukungan Akademik

Dukungan merupakan pengadaan sesuatu hal untuk memenuhi kebutuhan orang lain Chaplin (2001) dalam Hendra (2014). Dukungan akademik mengacu pada faktor-faktor yang berkaitan dengan dukungan bagi pelajar, untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu dan hasil yang telah ditentukan (Bandura, dalam Alwisol 2009). Dukungan akademik dalam kaitan dengan niat berwirausaha mahasiswa didefinisikan sebagai suatu dorongan atau kondisi yang diberikan pihak kampus dalam kaitannya untuk mendukung agar terciptanya niat berwirausaha. Dukungan akademik dapat merujuk pada metode

pembelajaran, layanan pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa guna membantu mereka dalam mempercepat kemajuan belajar mereka, mengejar ketertinggalan mereka dibandingkan dengan teman-temannya, serta memenuhi standar belajar mereka. Dukungan akademik dapat diwujudkan melalui pemenuhan sumber-sumber belajar, pendampingan mahasiswa, serta pemenuhan infrastruktur dalam rangka meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Untuk mengukur dukungan akademik diukur menggunakan skala Autio et al., 2001 dalam Gurbuz & Aykol (2008) yang terdiri dari 4 pernyataan, yaitu : 1) Fasilitas di kampus menginspirasi munculnya ide bisnis, 2) Mata kuliah kewirausahaan memberikan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha, 3) Mahasiswa didorong secara aktif untuk mengeluarkan ide-ide bisnis melalui sebuah program kegiatan tahunan 4) Di kampus banyak orang-orang yang memiliki ide-ide bisnis yang bagus untuk berwirausaha.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

H₁: Literasi digital berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa

H₂: *Internal locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa

H₃: Dukungan akademik berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tindakan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, dengan demikian peneliti hanya melaporkan apa yang terjadi saja (Suliyanto, 2018).

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa aktif pada beberapa perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di Kabupaten purwokerto.

Pada penelitian ini besarnya populasi tidak dapat diketahui secara pasti, sehingga penulis memilih teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2012) teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Untuk mengetahui sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lameshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel
- z = Skor z pada kepercayaan 95% (1,96)
- p = maksimal estimasi (0,5)
- d = alpha (0.10) atau sampling error (10%)

Melalui rumus diatas, maka sampel yang akan diambil adalah

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}} P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5 (1 - 0.5)}{0.1^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.25}{0.01}$$

$$n = 96.4$$

$$n = 96.4$$

Dengan batas minimal diatas yaitu 100 sample, dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 250 kuesioner, hal ini dikarenakan apabila nantinya terdapat data yang tidak layak untuk dientri maka peneliti mempunyai cadangan sebanyak 150 kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penyebaran kuesioner

Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 20 April 2022 sampai dengan 22 Juli 2022 menggunakan kuesioner daring *Google Form* dan mendapatkan respon sebanyak 326 kuesioner.

Deskriptif

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat diidentifikasi karakteristik responden dan karakteristik variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Karakteristik Responden

Profil Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	123	38%
Perempuan	<u>203</u>	<u>62%</u>
	326	100%
Usia		
17 - 20 Tahun	117	36%
21 - 25 Tahun	189	58%
> 25 Tahun	<u>20</u>	<u>6%</u>
	326	100%
Tahun Pendidikan		
≤ 1 Tahun	29	9%
≤ 2 Tahun	89	27%
≤ 3 Tahun	123	38%
≤ 4 Tahun	27	8%
> 4 Tahun	<u>58</u>	<u>18%</u>
	326	100%
Pengalaman Wirausaha		
Ya	101	31%

Tidak	<u>225</u>	69%
	326	100%
Bidang Studi Asal		
Ilmu Pendidikan	21	6%
MIPA	9	3%
Soshum	50	15%
Kedokteran/Kesehatan	5	2%
Hukum	18	6%
Ekonomi	189	58%
Lainnya	<u>34</u>	10%
	326	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3. Deskriptif Variabel

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata Mean	Rata TCR
Literasi Digital	12	30	3.91	78%
<i>Internal Locus Of Control</i>	13	30	4.00	80%
Dukungan Akademik	8	20	3.90	78%
Niat Berwirausaha	9	20	3.96	79%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden memberikan respon yang cukup positif terhadap variabel literasi digital ditunjukkan dengan rata mean sebesar 3.91 dan rata total tingkat capaian responden sebesar 78% atau dalam kategori baik, mayoritas responden memberikan respon yang cukup positif terhadap variabel *internasional locus of control* ditunjukkan dengan rata mean sebesar 4.00 dan rata total tingkat capaian responden sebesar 80% atau dalam kategori baik, mayoritas responden memberikan respon yang cukup positif terhadap variabel dukungan akademik ditunjukkan dengan rata mean sebesar 3.90 dan rata total tingkat capaian responden sebesar 78% atau dalam kategori baik dan juga mayoritas responden memberikan respon yang cukup positif terhadap variabel niat berwirausaha ditunjukkan dengan rata mean sebesar 3.96 dan rata total tingkat capaian responden sebesar 79% atau dalam kategori baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Bawono (2006) uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kita data variabel dependen dan independen yang kita pakai apakah berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada pengujian ini peneliti menggunakan analisa statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnof (K-S). Suatu data dikatakan normal apabila $Sig. \geq \alpha = 0,05$. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Tingkat Signifikansi
0.474	0.05

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pada hasil uji statistik non-parametrik kolmogorof smirnov tabel diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.474 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 ($0.474 > 0.05$).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflator factor* (VIF). Indikasinya yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Literasi Digital	0.680	1.471
<i>Internal Locus Of Control</i>	0.844	1.185
Dukungan Akademik	0.694	1.440

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel literasi digital (X_1) sebesar 0.680, *internal locus of control* (X_2) sebesar 0.844 dan dukungan akademik (X_3) sebesar 0.694. Nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,1.

Dan untuk nilai VIF untuk variabel *literasi digital* (X_1) sebesar 1.471, *internal locus of control* (X_2) sebesar 1.185, dukungan akademik (X_3) sebesar 1.440. Dimana nilai VIF pada masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas ini, peneliti menggunakan uji *glejser*. Dimana dengan menggunakan uji *glejser* ini, kita bisa mengetahui data tersebut bebas dari heteroskedastisitas yaitu dengan melihat besarnya signifikansi variabel independen. Jika signifikansi pada variabel independen > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikasi	Tingkat Signifikasi
Literasi Digital	0.865	0.05
<i>Internal Locus Of Control</i>	0.877	0.05
Dukungan Akademik	0.365	0.05

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel literasi digital (X_1) sebesar 0.865, *internal locus of control* (X_2) sebesar 0.877 dan dukungan akademik (X_3) sebesar 0.365. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0.05 yang berarti data ini termasuk homokedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas, sehingga asumsi persamaan regresi baik.

Uji Linieritas

Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel *predictor* (X) dengan variabel kriterium (Y), sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel *predictor* (X) dengan variabel kriterium (Y). Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Nilai Sig. Linearity	Tingkat Signifikansi
1.000	0.05

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 1.000. Karena nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel dalam penelitian ini terdapat hubungan yang linear.

Uji Validiitas Dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui setiap butir pertanyaan apakah sudah sesuai untuk mengukur variabel yang diteliti. Setiap pernyataan dalam kuesioner dapat dinatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,05. Pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan kepada sebanyak 30 responden.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson's product moment correlation*, digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r_{xy} tabel dengan taraf signifikasi 95% dan alpha 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ butir soal dikatakan "valid". Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ butir soal dikatakan "tidak valid".

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
Literasi Digital	LD1	0.981	0.361	Valid
	LD2	0.900	0.361	Valid
	LD3	0.887	0.361	Valid
	LD4	0.743	0.361	Valid
	LD5	0.952	0.361	Valid
	LD6	0.916	0.361	Valid
Internal Locus Of Control	ILC1	0.720	0.361	Valid
	ILC2	0.886	0.361	Valid
	ILC3	0.811	0.361	Valid
	ILC4	0.898	0.361	Valid
	ILC5	0.809	0.361	Valid
	ILC6	0.894	0.361	Valid
Dukungan Akademik	DA1	0.893	0.361	Valid
	DA2	0.911	0.361	Valid
	DA3	0.860	0.361	Valid
	DA4	0.890	0.361	Valid
Niat Berwirausaha	NB1	0.823	0.361	Valid
	NB2	0.830	0.361	Valid
	NB3	0.827	0.361	Valid
	NB4	0.848	0.361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid, semua item pernyataan dalam variabel memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.361 dengan tingkat signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas

Menurut Bawono (2006) pada prinsipnya uji reliabilitas adalah menguji data yang kita peroleh sebagai misal hasil dari jawaban kuesioner yang kita bagikan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
Literasi Digital	0.942	0.60	Reliabel
<i>Internal Locus Of Control</i>	0.906	0.60	Reliabel
Dukungan Akademik	0.913	0.60	Reliabel
Niat Berwirausaha	0.846	0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing instrument memiliki *Cronbach Alpha* > 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel literasi digital, *internal locus of control*, dukungan akademik dan niat berwirausaha adalah reliabel atau dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Bawono (2006) koefisien determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X_{123...}) atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X_{123...}) mempengaruhi variabel dependen (Y). Adapun hasil uji R² dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji R²

Adjusted R ²	Nilai R ²
0.461	0.465

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y sebesar 0.461 artinya bahwa kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 46.1% sedangkan sisanya sebesar 53.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F

Menurut Bawono (2006) uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel X_{123...} (independen) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y (dependen). Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji F

F	Nilai Signifikasi
93.475	0.000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen variabel literasi digital, *internal locus of control*, dukungan akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Uji T

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data menggunakan statistik SPSS sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Parsial

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	Sig.	Tingkat Sig	Keterangan
Literasi Digital - Niat Berwirausaha Mahasiswa	0.054	0.101	0.05	Tidak Berpengaruh

Internal Locus Of Control - Niat Berwirausaha Mahasiswa	0.343	0.000	0.05	Berpengaruh
Dukungan Akademik - Niat Berwirausaha Mahasiswa	0.284	0.000	0.05	Berpengaruh

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan analisis regresi tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan analisis regresi pertama pada tabel diatas diketahui bahwa pengaruh literasi digital terhadap niat berwirausaha mahasiswa diperoleh nilai *Beta* adalah 0.054 dan nilai signifikan sebesar 0.101. Nilai *Beta* positif dan nilai signifikan lebih dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Pada *Beta* diperoleh nilai sebesar 0.054, hal ini menunjukkan bahwa apabila literasi digital naik sebesar 1 satuan maka niat berwirausaha mahasiswa hanya akan mengalami peningkatan sebesar 5.4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap terhadap niat berwirausaha mahasiswa atau Hipotesis 1 (H_1) ditolak.

Hasil analisis regresi kedua pada tabel diatas diketahui bahwa pengaruh *internal locus of control* terhadap niat berwirausaha mahasiswa diperoleh nilai *Beta* adalah 0.343 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai *Beta* positif dan nilai signifikan kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Pada *Beta* diperoleh nilai sebesar 0.343, hal ini menunjukkan bahwa apabila *internal locus of control* naik sebesar 1 satuan maka niat berwirausaha mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 34.3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh terhadap *niat berwirausaha mahasiswa* atau Hipotesis 2 (H_2) diterima.

Hasil analisis regresi ketiga pada tabel diatas diketahui bahwa pengaruh dukungan akademik terhadap niat berwirausaha mahasiswa diperoleh nilai *Beta* adalah 0.284 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai *Beta* positif dan nilai signifikan kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Pada *Beta* diperoleh nilai sebesar 0.284, hal ini menunjukkan bahwa apabila dukungan akademik naik sebesar 1 satuan maka niat berwirausaha mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 28.4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan akademik berpengaruh terhadap *niat berwirausaha mahasiswa* atau Hipotesis 3 (H_3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh literasi digital terhadap niat berwirausaha mahasiswa

Variabel literasi digital diketahui tidak memiliki pengaruh niat berwirausaha mahasiswa. Ketidak berpengaruhnya literasi digital terhadap niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah kurang berminatnya mahasiswa dalam berwirausaha meskipun sebagian besar mahasiswa sudah melek teknologi. Namun demikian secara keyakinan dari data mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa siap untuk berwirausaha.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami (2019) yang menemukan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh *internal locus of control* terhadap niat berwirausaha mahasiswa

Variabel *internal locus of control* diketahui memiliki pengaruh terhadap *niat berwirausaha mahasiswa*, jadi semakin tinggi kepercayaan mahasiswa bahwa mereka dapat sukses dalam karirnya akan semakin tinggi juga niat berwirausaha mahasiswa tersebut. Sidiqie & Riaz (2010) menjelaskan beberapa hambatan kewirausahaan yaitu takut kegagalan, keharusan bekerja keras dan keengganan menghadapi stress. Jika seorang individu memiliki *internal locus of control* yang tinggi maka hambatan tersebut bukan ancaman yang berarti karena mereka

percaya bahwa apa yang terjadi dalam kehidupannya merupakan tanggung jawabnya sendiri.

Intensi dipandang penting dalam terwujudnya suatu perilaku, termasuk dalam berwirausaha. Intensi adalah prediktor terbaik bagi sebagian besar perilaku terencana, termasuk dalam perilaku berwirausaha (Kreuger, 2000). Kepribadian merupakan salah satu penentu intensi berwirausaha. Dan kepribadian tersebut adalah internal locus of control (Rauch & Frase, 2007). Sejalan dengan yang diungkapkan Al-Karim (2013) bahwa *internal locus of control* adalah karakteristik yang membentuk kewirausahaan. Individu yang memiliki *internal locus of control* dengan kategori yang tinggi adalah individu yang cenderung lebih termotivasi dan selalu berusaha mengupayakan prestasi. Mereka selalu berorientasi pada keberhasilan dan sangat memiliki keinginan yang tinggi untuk berprestasi Findley dan Cooper (dalam Friedman & Schustack, 2006). Disisi lain seorang wirausaha atau calon wirausaha harus beranggapan bahwa mereka sendirilah yang berkemampuan untuk mengendalikan nasib mereka sendiri yang artinya tidak harus bergantung pada orang lain. Mereka harus mampu mengerahkan diri mereka sendiri dan penuh percaya diri.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2014) *internal locus of control* tidak bersifat statis namun bersifat dinamis atau dapat berubah. Individu yang memiliki *internal locus of control* dengan kategori rendah dapat berubah menjadi individu dengan *internal locus of control* yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. *Internal locus of control* pada diri seorang individu dapat ditingkatkan melalui pelatihan. Luzzo, Funk & Strang (Dalam Wessbein, Huang & Ford, 2010) menyatakan program pelatihan telah terbukti efektif untuk mendorong *internal locus of control* yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi dan meningkatkan keputusan karir. Konseling eklektik dengan mendia kreatif dapat meningkatkan *internal locus of control* pada siswa (Anjani, 2012). Selain itu, penerapan teknik restrukturisasi kognitif juga dapat meningkatkan *internal locus of control* (Nikmaturihma, Edy & Ulya, 2015).

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh primandanu (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif *internal locus of control* terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh dukungan akademik terhadap niat berwirausaha mahasiswa

Variabel dukungan akademik diketahui memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa, jadi semakin tinggi kondisi yang diberikan pihak kampus dalam kaitannya untuk mendukung agar terciptanya niat berwirausaha maka akan semakin tinggi juga niat berwirausaha mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini. menunjukkan bahwa dukungan kampus dalam sistem pembelajaran yang dapat memotivasi munculnya ide-ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan di kampus serta adanya contoh kesuksesan berwirausaha di lingkungan kampus akan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Untuk itu universitas haruslah mengambil peran lebih dalam upaya mendukung kegiatan kewirausahaan di kampus. Dukungan yang dimaksud adalah terhadap kegiatan yang dilakukan mahasiswa maupun kegiatan yang diciptakan oleh kampus sendiri. Jadi kampus perlu mempertimbangkan banyak hal mengenai proses pembelajaran yang berlangsung baik dalam kurikulum maupun metode pembelajaran maupun bentuk dukungan akademik lainnya sehingga mahasiswa mengalami proses dalam mendapatkan pengalaman yang bermakna dan proses tersebut dapat berlanjut pada saat menjalankan bisnis (Wiyanto, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suharti dan Sirine (2011), Meidora dan Warnika (2016), Walipah dan Naim (2016), yang menyatakan bahwa dukungan akademik (*academic support*) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa

Penutup

Simpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh beberapa kesimpulan yaitu literasi digital tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa, *internal locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa dan dukungan akademik berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Saran

Dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.461 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 46.1% sedangkan sisanya sebesar 53.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan perilaku niat berwirausaha mahasiswa dengan lebih baik seperti self efficacy, sikap berwirausaha dan lingkungan.

Implikasi dari penelitian ini, yaitu diharapkan para mahasiswa/i untuk dapat terus meningkatkan intensi berwirausaha dengan mengoptimalkan karakteristik *internal locus of control* melalui program pelatihan, konseling eklektik dengan media kreatif, dan penerapan teknik restrukturisasi kognitif.

Selain itu guna meningkatkan minat wirausaha mahasiswa melalui dukungan akademik, diharapkan perguruan tinggi dalam memberikan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa dapat melalui pelatihan atau *workshop*, mendatangkan tokoh sukses wirausaha di kampus, memberikan kebebasan mengeluarkan ide untuk berwirausaha. Selain itu juga pihak kampus harus dapat menyediakan infrastruktur pendirian wirausaha seperti program inkubator bisnis, lab wirausaha dan lain sebagainya.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Bezzina, F. (2010). Characteristics of the Maltese Entrepreneur. *International Journal of Arts and Sciences*, 3(7), 292-312.
- Ghozali, I. (2008). *Model Persamaan Struktural: Konsep & Aplikasi dengan Program AMOS 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hafiar, H., Ma'mun, T. N., Wibowo, H., Nugraha, Y., & Siswadi, A. G. P. (2020). Readiness of Technology Adaptation towards Digital-Based Entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(1), 1-5.
- Hasanah, A., & Nurhasikin, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 194-204.

Herwiek, H. D. L. (2020). Dukungan Akademik, Dukungan Sosial, Dukungan Sosial, Dan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Faktor Kontekstual Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 38-52.

<https://smeru.or.id/en/research>

<https://www.fkpindonesia.org/summary-report/tantangan-pengusaha-muda#post/0>
(diakses 10 juni 2022)

Islami, N. N. (2019, March). The effect of digital literacy toward entrepreneur behaviors through students' intention entrepreneurship on Economics Education Study Program at Jember. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 243, No. 1, p. 012084). IOP Publishing.

Koe, W. L., Sa'ari, J. R., Majid, I. A., & Ismail, K. (2012). Determinants of entrepreneurial intention among millennial generation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 40, 197-208.

Salsabila, F. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner Yang Terdaftar Pada Aplikasi Go Food Di Pasar Segar Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.

Stefany, S. (2017). Literasi Digital dan Pembukaan Diri: Studi Korelasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar Remaja di Kota Medan. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 10-31.

Sugiono, S. (2004). Konsep, identifikasi, alat analisis dan masalah penggunaan variabel moderator. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 1(2), 61-70.

Sugiyono, S. (2008). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono, S. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134.

Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory Of Planned Behavior (Studi Pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 471-482.

Suliyanto, S. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Suliyanto, S. (2008). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Suliyanto, S. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138-144.

Wang, L. (2019). Effect of Entrepreneurial Self-Efficacy on the Entrepreneurial Intentions of Students at a University in Hainan Province in China : Taking Social Support as a Moderator. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 183-200.

Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109-123.

- Winarsih, E., & Furinawati, Y. (2018). Literasi Teknologi dan Literasi Digital untuk Menumbuhkan Ketrampilan Berwirausaha bagi Kelompok Pemuda di Kota Madiun. *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS*, 23–29.
- Wulandari, R. P. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4(1).
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.